



Volume 1 Edisi 1

Jurnal HAWA

Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak  
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/hawa>

Juni 2020

P-ISSN : 2685-8703

E-ISSN : 2686-3308



Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Produksi  
Ekonomi kreatif  
(Studi Pengolahan Pelepeh Pisang pada Mega Souvenir Desa Harapan  
Makmur Kabupaten Bengkulu Tengah)

Khairiah Elwardah  
elwardah.khairiah@gmail.com  
IAIN Bengkulu

Info Artikel

Diterima: April  
2020  
Disetujui: Mei  
2020  
Dipublikasikan:  
Juni 2020

Keyword

Empowerment,  
Housewife, and  
CreativeEconomy

Kata Kunci

Pemberdayaan,  
Ibu Rumah  
Tangga, dan  
Ekonomi Kreatif

Abstract

*Empowerment of Housewives through Production Creative economy (Study of Banana midrib processing in the Mega Souvenir Village of Harapan Makmur, Central Bengkulu Regency.) Low or poor economic conditions are one of the main reasons that encourage individuals or institutions to empower housewives around it to work. This study aims to describe the process of empowering housewives in Harapan Makmur Village, Central Bengkulu Regency, which has been successfully carried out by Mega Souvenir since 2012 to 2017 through the creative economy, namely processing banana fronds and housewives' income is due to empowering the stages that must be passed. The researcher used a qualitative approach by observing, interviewing, and documenting as a data collection tool and Miles and Huberman's data analysis techniques which emphasize 3 aspects in processing data obtained in the field. The results showed that the stages of empowerment carried out by Mega Souvenir succeeded in making 10 housewives able to become independent individuals by dividing time between discipline in work and household care. These housewives also have an income through the creative economy in the form of processed banana fronds into high-value items. So that income can support the family economy which has been relying on income from her husband. Even the income of 4 people from 6 housewives in this time period is commensurate with the UMR set by the Bengkulu provincial government.*

Abstrak

**Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Produksi Ekonomi kreatif (Studi Pengolahan Pelepeh Pisang pada Mega Souvenir Desa Harapan Makmur Kabupaten Bengkulu Tengah)** Kondisi ekonomi yang rendah atau miskin merupakan salah satu alasan utama yang mendorong individu atau lembaga untuk melakukan pemberdayaan terhadap ibu rumah tangga di sekitarnya untuk bekerja, demikian juga yang dilakukan oleh Mega Souvenir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan terhadap ibu rumah tangga di Desa Harapan Makmur, Kabupaten Bengkulu Tengah yang sudah berhasil dilakukan oleh Mega Souvenir sejak tahun 2012 hingga 2017, melalui ekonomi kreatif pengolahan pelepeh pisang, tentunya dibutuhkan tahapan-tahapan yang harus dilalui. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpul data. Dan penulis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang menekankan kepada 3 aspek dalam mengolah data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui tahapan-tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak Mega Souvenir, mereka berhasil membuat 10 orang ibu rumah tangga mampu menjadi pribadi yang mandiri dengan membagi waktu antara disiplin dalam bekerja dan mengurus rumah tangga. Para ibu rumah tangga ini juga mempunyai pendapatan melalui ekonomi kreatif berupa olahan pelepeh pisang menjadi benda-benda yang bernilai jual tinggi. Sehingga pendapatan tersebut dapat menopang perekonomian keluarga yang selama ini hanya mengandalkan penghasilan dari suami. Bahkan pendapatan 4 orang dari 6 ibu rumah tangga ini dalam jangka waktu tersebut sepadan dengan UMR yang sudah ditetapkan oleh pemerintah provinsi Bengkulu.

Alamat Korespondensi:

Jalan Raden Fatah, Pagar Dewa,  
Kota Bengkulu, Gedung Pelatihan  
lantai II. E-mail:

## Pendahuluan

Partisipasi perempuan saat ini, bukan sekadar menuntut persamaan hak, tetapi juga menyatakan fungsinya yang mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat di Indonesia. Secara umum alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik (mengurus rumah tangga), kemudian ikut berpartisipasi di sektor publik (Leny Nofianti : 2016, 51-52).

Bagi ibu rumah tangga dari kalangan lapisan bawah dengan kehidupan yang lebih kompleks serta relatif tidak memiliki pendidikan dan keahlian, hal ini mendorong mereka untuk terlibat memikul tanggung jawab kebutuhan keluarga. Beberapa faktor yang mendorong atau memotivasi perempuan sehingga memutuskan untuk bekerja mencari nafkah antara lain untuk memberi tambahan pendapatan menutupi kekurangan ekonomi, mengatasi kebosanan dan kesepian di rumah, keinginan untuk berteman, serta keinginan untuk mengejar status. Dalam kenyataan kehidupan sosial sekarang, hal ini merupakan motivasi seseorang untuk bekerja mencari nafkah yang tidak hanya karena satu faktor saja, melainkan gabungan dari dua faktor atau lebih. Namun motivasi ekonomi

merupakan yang paling utama (Parker dalam Sumianti dkk, 2000).

Umumnya ibu rumah tangga cenderung memilih bekerja di sektor informal. Hal ini dilakukan agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Tampaknya, ciri sektor informal yang relatif fleksibel memungkinkan berkurangnya konflik antara mengurus rumah tangga dan mencari nafkah. Sektor informal yang banyak dilakoni oleh perempuan khususnya ibu rumah tangga adalah ekonomi kreatif. Tercatat dari tahun 2011 - 2016 tenaga kerja ekonomi kreatif di Indonesia didominasi oleh perempuan.

Industri ekonomi kreatif membuka kesempatan bagi perempuan untuk memberdayakan diri, khususnya secara ekonomi. Pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pemberdayaan adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal kata "*Power*" (kekuasaan atau keberdayaan).

Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan. Bahkan dalam dua istilah ini dalam batas-batas tertentu bersifat *interchangeable* atau dapat dipertukarkan (Nanih Machendrawaty dkk., 2001 : 41-42). Menurut Muhammad mengutip dari *Oxford English Dictionary* kata *empower* mengandung dua arti.

Pertama, *to give power authority* (memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain). Kedua, *to give ability to or enable* (upaya memberikan kemampuan atau keberdayaan). Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Di sisi lain, memberdayakan mengandung arti melindungi. Perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi artinya mengisolasi dari interaksi, melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Berdasarkan paparan diatas, proses pengembangan atau pemberdayaan merupakan upaya memampukan, memandirikan masyarakat dan pada akhirnya akan menyediakan sebuah ruang kepada masyarakat untuk mengadakan pilihan-pilihan. Harry Hikmat (2004: 83-84) menyatakan bahwa, tujuan pemberdayaan bagi masyarakat adalah memberikan kesempatan pengembangan dan pembangunan kesejahteraan hidup, terciptanya lapangan kerja dan kemandirian dalam membangun kehidupan yang layak dan cukup bagi warga negara dengan kehidupan perekonomian berkembang. Termasuklah di dalamnya pemberdayaan melalui ekonomi kreatif.

Marie Elka Pangestu (2008 : 33-36) menyatakan terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif yaitu: kreativitas, penemuan,

dan inovasi. Kreativitas dapat dijabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, *fresh* dan dapat diterima umum. Juga bisa menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada. Seseorang yang memiliki kreativitas akan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain. Penemuan Istilah ini menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diakui sebelumnya. Inovasi adalah sesuatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk atau proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat.

Seperti yang terjadi pada Usaha Mega Souvenir yang terletak di Desa Harapan Makmur Kabupaten Bengkulu Tengah, yang dikenal karena selain produksi usaha pelepah pisang yang sudah sampai ke negara Eropa dan Cina, juga diketahui sudah berhasil memberdayakan Ibu rumah tangga yang tinggal di sekitar desa tersebut melalui produksi ekonomi kreatif. Oleh karena itu sebanyak 10 orang ibu rumah tangga yang tadinya tidak mempunyai kegiatan di luar rumah yang menghasilkan uang. Melalui pemberdayaan yang dilakukan oleh Ibu Suminah, melalui Mega Souvenir bisa memberikan pendapatan yang

memadai bahkan setara dengan UMR dalam kurun waktu 2012 hingga 2017.

Pemberdayaan yang dilakukan tentunya membutuhkan proses, sehingga mampu mengangkat ibu rumah tangga yang tadinya tidak mempunyai keterampilan mengolah pelepah pisang, menjadi ibu rumah tangga yang memiliki penghasilan. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Harapan Makmur Kabupaten Bengkulu Tengah oleh Mega Souvenir sejak tahun 2012 - 2017, melalui ekonomi kreatif pengolahan pelepah pisang dan 2) pendapatan yang diperoleh ibu rumah tangga sejak tahun 2012 - 2017.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga organisasi masyarakat maupun lembaga sosial pemerintah (Hadari Nawawi, 1991: 17). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah pihak yang dituju untuk diteliti atau diharapkan untuk informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan objek sesuai tujuan yang akan dituju (Djam'an Santori dan Aan Komariah, 2014 : 22-23). Sugiyono (2011: 85) juga menyatakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah informan sengaja dipilih dengan maksud dan

tujuan akan mewakili atas permasalahan yang diteliti.

Maka dalam hal ini objek penelitiannya adalah Ibu Suminah sebagai pimpinan Mega Souvenir dan sepuluh karyawan ibu rumah tangga yang diberdayakan olehnya sebagai sumber data primer dan tulisan-tulisan yang memuat informasi terkait judul penelitian sebagai data sekunder. Dengan demikian penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif lapangan model Miles dan Huberman, dimana dalam Sugiyono (2016 : 146) dinyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga dikatakan sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion* data.

### Hasil/Temuan

Mega *souvenir* adalah sebutan untuk jenis usaha yang awalnya dibentuk oleh Suminah selaku warga Desa Harapan Makmur, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah, pada tahun 2012. Meskipun sebenarnya, Ibu Suminah sudah menekuni dunia pelepah pisang ini sejak tahun 1995. Awalnya ia hanya mengerjakan aneka kerajinan berbahan pelepah pisang biasa berupa aneka gantungan kunci, tas cantik, tempat tisu, atau berbagai aksesoris. Penjualan pun terbatas pada permintaan masyarakat. Suminah tidak berpuas diri karena penghasilan berbisnis

aksesoris pelepah pisang tidak banyak. Untuk itulah saran dari pemerintah Provinsi Bengkulu di tahun 2012, untuk mulai mengikuti sekolah khusus menganyam sepatu dari Balai Persepatuan Indonesia di Sidoarjo. Tahun 2014, ia mengikuti sekolah kembali dalam hal pecah pola sepatu sehingga sepatu buatan Suminah dapat sejalan dengan *trend fashion* yang sedang berkembang dan tidak menghasilkan produk yang sembarangan.

Pertama kali mendesain pola sepatu, Ibu Suminah hanya mengikuti materi yang sudah didapatkan dari hasil pelatihan dan belum mempunyai kreativitas dan inovasi sendiri. Namun karena ketekunannya, variasi dari pola sepatu yang ia dapatkan dari pelatihan berhasil ia kembangkan dengan memadukan motif baik khas Bengkulu. Awal mula mencoba bahan dari pelepah pisang ini juga bukan hal yang mudah, karena seperti halnya bahan baku lain yang harus berkualitas, demikian juga dengan pelepah pisang. Pelepah tersebut diambil dari kebun; dipotong-potong; dijemur; direndam sampai berulang-ulang, hingga benar-benar kering. Namun, faktanya pelepah tersebut masih lembab. Sempat, ibu Suminah, pemilik Mega Souvenir sempat dikatakan tidak waras oleh tetangganya dan terkesan aneh ketika pertama kali masyarakat menanggapi produk miliknya. Untuk mendapatkan rajutan yang kuat dan lentur dilakukan dengan beragam cara mulai dari menjemur dengan panasnya matahari. Namun Usaha tanpa kenal lelah tersebut akhirnya membuahkan hasil.

Hingga akhirnya ditemukan cara yang paling jitu yaitu dengan menggunakan oven. Dengan oven, pemanasan yang terjadi pada pelepahnya menjadi terukur sehingga hasilnya menjadi jauh lebih bagus dan bisa diandalkan. Apalagi dalam perkembangannya bahan pelepah yang digunakan bukan dalam jumlah yang kecil lagi tetapi butuh puluhan kilogram pelepah pisang dalam wujud kering dan siap anyam. Setelah banyak mendapatkan ilmu dan keterampilan, Ibu Suminah rutin mengadakan kegiatan pelatihan terhadap ibu rumah tangga di desa ini.

Seiring berjalannya waktu hingga saat ini usaha ini semakin berkembang. Tempat usahanya sendiri berada disamping kediamannya yang dibangun satu ruko sederhana. Namun, bisa untuk menampung beberapa orang dan berbagai barang-barang hasil produksi. Dalam waktu 1 minggu, Ibu Suminah bersama rekan-rekan dapat menghasilkan 50 Tas, 50 sepatu, dan berbagai souvenir hiasan dinding berbagai motif, serta kotak tisu. Kelompok ibu rumah tangga yang tergabung sebagai karyawan Mega Souvenir inilah mengembangkan kerajinan ekonomi kreatif berbahan pelepah pisang menjadi berbagai komoditas, mulai dari tas hingga sepatu. Varian Produk yang dihasilkan dan harga yang ditawarkan adalah tabel berikut tergantung corak dan tingkat kesulitan dalam pengerjaannya :

No	Jenis Produksi	Harga	Produksi Rata-rata/Bulan
1	Sepatu	Rp.150.000- Rp.300.000	60 pasang
2	Tas	Rp.75.000- 200.000	50 Tas
3	Kotak Tissue	Rp. 25.000- Rp.35.000	70 Kotak
4	Dompot	Rp. 50.000- 100.000	100 jenis

Sumber : Data Primer Diolah dari Hasil Wawancara

Industri Ekonomi kreatif oleh Mega souvenir tersebut pada akhirnya melibatkan ibu rumah tangga di desa itu sebanyak 10 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suminah selaku Pemilik Mega Souvenir diperoleh gambaran bahwa masyarakat Desa Harapan Makmur yang mayoritas berprofesi sebagai petani dan buruh hanya mengandalkan hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Hasil pertanian yang diandalkan oleh masyarakat di Desa Harapan Makmur selain sawit, karet, kopi, padi dan pisang. Namun harga jual pisang mentahsangat rendah, sehingga berdampak pada pendapatan petani yang rendah pula. Untuk itu, disinilah menurutnya peran perempuan untuk membantu pendapatan keluarga dengan cara membuat kreativitas kerajinan tangan dengan memanfaatkan limbah batang pohon pisang menjadi kerajinan tangan berupa tas, sepatu, dan kotak tisu yang bernilai tinggi.

Dalam hal ini melalui Mega Souvenir yang didirikannya, beliau berinisiatif untuk mengelolanya

sebagai tambahan pendapatan. Untuk bahan baku utama berupa pelepeh pisang, Suminah bercocok tanam di pekarangan lahan kosong di sebelah rumahnya dan sebagian jika ada pesanan banyak maka serat pelepeh pisang dibeli dari masyarakat desa sekitar, biasanya berupa pelepeh pisang yang sudah tua dan diolah sedemikian rupa. Hampir setiap pekarangan belakang rumah warga Desa Harapan Makmur, Bengkulu Tengah terdapat tanaman pohon pisang.

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Ibu Suminah bahwa usaha ekonomi kreatif ini dalam pengembangannya dilakukan oleh ibu Suminah sendiri selaku pemilik Mega Souvenir. Pemerintah setempat tidak memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang istilah ekonomi kreatif sehingga masyarakat Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah masih awam tentang ekonomi kreatif itu sendiri. Jika sebelumnya menjalankan usaha ini karena didasari kebutuhan untuk menambah pendapatan suaminya yang seorang PNS, maka Suminah mencoba kembali tetapi lebih serius. Lambat laun, ia mulai berpikir tentang membuka lapangan kerja, juga termasuk cara agar memajukan daerah Bengkulu. Sebisa mungkin ia memanfaatkan kelebihan Bengkulu pada produknya. Ia memberdayakan para ibu rumah tangga yang pernah menganggapnya tidak waras. Sebagian besar ibu rumah tangga ini kemudian menjadi pemasok pelepeh pisang. Pelatihan dan pembinaan yang dilaksanakan di awal-

awal terbentuknya usaha ini masih kurang optimal karena dalam pelaksanaan lapangannya kaum ibu rumah tangga belum mempunyai kesadaran untuk mengembangkan pelatihan yang didapat, sehingga ada sebagian ibu-ibu yang merasa kurang termotivasi dan tidak bersemangat lagi mengikuti kegiatan ekonomi kreatif ini.

Namun, proses penyadaran dan pemberian motivasi terus dilakukan, tentunya berkaca dari perjalanan Ibu Suminah sendiri sebagai pemilik Mega Souvenir. Pada akhirnya 10 orang yang ikut berbisnis dengannya mendapatkan penghasilan tambahan. Agar lebih mahir, Mega Souvenir juga memfasilitasi pelatihan bagi ibu rumah tangga yang sudah menjadi karyawannya ini secara bergantian ke Balai Persepatuan Indonesia di Sidoarjo. Ia berharap para ibu rumah tangga yang menekuni usaha tersebut lebih termotivasi dan mempunyai pengetahuan yang sama seperti yang diperolehnya. Pelatihan –pelatihan dalam daerah pun sering dilakukan baik itu diisi langsung oleh Ibu Suminah maupun didatangkan pelatih dari luar Mega Souvenir.

Berikut ini adalah data karyawan ibu rumah tangga yang bekerja di Mega Souvenir sejak tahun 2012 – 2017 dengan tingkat pendidikan paling tinggi adalah SMA dan kategori usia produktif:

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan
1	fitri	Perempuan	35 tahun	SMA
2	Yayuk	Perempuan	40 tahun	SD

3	Wulan	Perempuan	22 tahun	SMA
4	Hertik	Perempuan	28 tahun	SMA
5	Tatik	Perempuan	35 tahun	SMA
6	Suliat	Perempuan	40 tahun	SD
7	Irma	Perempuan	35 tahun	SMA
8	Supriatin	Perempuan	46 tahun	SMP
9	Nanik	Perempuan	40 tahun	SMP
10	Sumina	Perempuan	40 Tahun	SMA

Sumber : Data Sekunder Tahun 2018

Visi dari Mega Souvenir yaitu “Menjadi UKM yang sehat, modern, barokah dan mempunyai manfaat bagi lingkungan dan masyarakat”. Sedangkan Misi dari Mega Souvenir adalah :

1. Menciptakan kualitas dan kuantitas produk terbaik dengan memanfaatkan sumber daya alam berupapelepeh pisang di Desa
2. Menciptakan lapangan pekerjaan guna membantu perekonomian masyarakat desa.
3. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada semua pelanggan.
4. Memberikan edukasi kewirausahaan kepada lingkungan dan masyarakat.

Mega Souvenir juga melakukan pembagian tugas kepada karyawannya sebagai berikut:

1. Tugas Pemilik yaitu bertugas memberikan arahan serta

informasi penting serta mengambil keputusan penting untuk setiap kegiatan demi kemajuan usahanya. Pemilik juga bertanggung jawab penuh atas kinerja karyawan serta bertanggung jawab atas penerimaan bahan baku.

2. Tugas Bendahara yaitu mengatur segala administrasi keuangan usahanya.
3. Karyawan yaitu bertanggung jawab terhadap proses pengolahan bahan baku dari bahan baku mentah menjadi barang siap edar.

Berikut ini gambaran pendapatan ibu rumah tangga yang diberdayakan oleh Mega Souvenir sejak tahun 2012 - 2017:

No	Nama	Pendapatan Setelah Menjadi Karyawan		
		2012	2013	2014
		Jumlah Hasil Produksi		
		15	17	22
1	Fitri	Rp.900.000	Rp.1.020.000	Rp.1.320.000
2	Yayuk	Rp.900.000	Rp.1.020.000	Rp.1.320.000
3	Wulan	Rp.600.000	Rp.680.000	Rp.880.000
4	Hertik	Rp.600.000	Rp.680.000	Rp.880.000
5	Tatik	Rp.600.000	Rp.680.000	Rp.880.000
6	Suliat	Rp.600.000	Rp.680.000	Rp.880.000
7	Irma	Rp.600.000	Rp.680.000	Rp.880.000
8	Supiah	Rp.600.000	Rp.680.000	Rp.880.000
9	Nanik	Rp.900.000	Rp.1.020.000	Rp.1.320.000
10	Sumin	Rp.900.000	Rp.1.020.000	Rp.1.320.000

a		000	0
---	--	-----	---

No	Nama	Pendapatan Setelah Menjadi Karyawan		
		2015	2016	2017
		Jumlah Hasil Produksi		
		24	27	18
1	Fitri	Rp.1.440.000	Rp.1.620.000	Rp.1.080.000
2	Yayuk	Rp.1.440.000	Rp.1.620.000	Rp.1.080.000
3	Wulan	Rp.960.000	Rp.1.080.000	Rp.720.000
4	Hertik	Rp.960.000	Rp.1.080.000	Rp.720.000
5	Tatik	Rp.960.000	Rp.1.080.000	Rp.720.000
6	Suliat	Rp.960.000	Rp.1.080.000	Rp.720.000
7	Irma	Rp.960.000	Rp.1.080.000	Rp.720.000
8	Supiah	Rp.960.000	Rp.1.080.000	Rp.720.000
9	Nanik	Rp.1.440.000	Rp.1.620.000	Rp.1.080.000
10	Sumina	Rp.1.440.000	Rp.1.620.000	Rp.1.080.000

Sumber : Data Sekunder Tahun 2018

Dilihat dari tabel di atas, diketahui bahwa pendapatan sebagian ibu rumah tangga dari tahun ke tahun mengalami kenaikan di atas 20%. Hingga di tahun 2016 adalah tahun puncaknya. Namun, penurunan di atas 20% terjadi pada tahun 2017. Pendapatan yang paling tinggi pada Tahun 2016 didapat oleh 4 orang karyawan dari hasil memproduksi 27 tas, sepatu, dan topi. Pendapatan terendah terjadi pada tahun 2012, dimana pada saat itu



merupakan tahap merintis usaha pembuatan sepatu dan sandal dari pelepah pisang. Bentuk pemberian gaji selama ini dilakukan setiap tanggal 28. Jika memang ada karyawan yang kinerjanya bagus, akan diberi tambahan gaji atau reward. Pendapatan yang mereka peroleh dari usaha pelepah pisang ini sudah cukup lumayan untuk mencukupi kebutuhan dapur dan uang jajan sekolah anak tanpa harus meminta dengan suami. Tabel di atas menunjukkan bahwa penghasilan tertinggi diraih pada tahun 2016, disebabkan permintaan pesanan sedang banyak sampai ke luar kota. Pemberian gaji berdasarkan banyaknya produk yang dihasilkan dan tinggi rendahnya jumlah permintaan yang tinggi. Artinya pendapatan ibu rumah tangga ini sebagai karyawan di usaha ekonomi kreatif ini sudah naik tiap tahunnya dan bisa menambah pendapatan keluarga, sehingga tidak kesusahan lagi untuk menutupi modal lain seperti usaha warung yang harus dibayar setiap bulan.

Produk yang dihasilkan oleh Mega Souvenir ini sangat ramah lingkungan dengan bermodalkan kreativitas tinggi untuk selalu berinovasi. Limbah pelepah pisang yang dulunya terbuang bisa diubah menjadi peluang bisnis yang sudah menembus pasar dunia, Eropa dan Cina karena keunikan produknya. Bahkan Suminah juga pernah dikirim ke Ukraina pada 2014 mempromosikan sepatu dari bahan baku pelepah pisang tersebut. Ibu Suminah pun akhirnya ditetapkan sebagai wirausaha kreatif yang berwawasan lingkungan.

Segala sesuatu yang ditekuni pasti membuahkan hasil dan ia meyakini bahwa ibu rumah tangga lain pasti bisa melakukan hal yang sama karena memiliki waktu luang yang cukup untuk mengerjakannya, dibuktikan dengan 10 orang ibu rumah tanggayang berhasil diberdayakan melalui usaha Mega Souvenir yang modal awalnya hanya Rp200 ribu hingga berhasil pula mencapai omset jutaan. Masalah pertama yang ia hadapi dalam berbisnis adalah modal. Namun menurutnya hal itu tidak membuatnya menyerah begitu saja. Pada dasarnya untuk bahan baku pelepah pisang sangat berlimpah baik yang ada di Desa Harapan Makmur Kabupaten Bengkulu Tengah, maupun Provinsi Bengkulu.

Namun, untuk bahan baku seperti lem, insol, *high heel* -nya, dan pengkilap masih harus dibeli di Pulau Jawa. Untuk sepatu pelepah pisang dibutuhkan bahan yang bertekstur khusus. Apalagi kadar air dan getahnya tinggi, butuh sentuhan panjang agar pelepah bisa dianyam. Adapun gambaran secara umum proses produksinya agar dapat menjadi tas, sepatu, dan lain-lain adalah sebagai berikut:

1. Pilih pelepah pisang yang memiliki kulit tebal, dipotong-potong sesuai kebutuhan.
2. Bersihkan, kemudian direndam dalam air bersih selama 10 menit.
3. Cuci lagi sampai agak lunak.
4. Jemur dibawah sinar matahari sampai kering. Hal ini sangat bergantung pada cuaca. Jika cerah biasanya memakan waktu sampai 3 hari.

5. Setelah benar-benar kering, pelepah pisang siap dibentuk sesuai keinginan.

Fasilitas Produksi dan Peralatan yang dimiliki oleh Mega Souvenir adalah berikut ini :

No	Nama Alat	Fungsi
1	Bangunan	Tempat Produksi
2	Laptop	Tempat menyimpan file-file penting mengenai data <i>Mega Souvenir</i>
3	Rak	Tempat menyimpan atau memajang produk jadi siap dipasarkan
4	Pisau	Untuk memotong dan mengupas batang pelepah pisang
5	Bak/Ember Besar	Tempat untuk mencuci pelepah pisang yang telah dikupas
6	Jemuran	Tempat untuk menjemur pelepah pisang yang telah dicuci
7	Pewarna Pakaian	Untuk memberikan warna pada produk yang telah jadi

Sumber : Data Sekunder Tahun 2018

Pemberdayaan yang diberikan oleh Pemilik Mega Souvenir terhadap peningkatan ekonomi keluarga bagi karyawan ibu rumah tangga ini, dampaknya sangat membantu perekonomian rumah tangga mereka, apalagi jika pendapatan dari suami yang rata-rata bekerja sebagai buruh kurang mencukupi, maka dari usaha ekonomi kreatif inilah mereka dapat memenuhi kebutuhan rumah

tangganya. Disisi lain usaha ini selain menambah pendapatan keluarga juga mampu merubah karakter ibu rumah tangga untuk lebih peduli satu sama lain, dan tentunya setiap ibu rumah tangga yang menjadi karyawan mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik. Para Ibu rumah tangga ini pada akhirnya memiliki keterampilan tambahan yang mampu menghasilkan uang, dari ibu rumah tangga biasa yang sehari-hari hanya mengerjakan urusan rumah tangga. Meskipun sebagian dari ibu rumah tangga ini sudah mempunyai keahlian merajut tas dari benang wol misalnya, tapi keterampilan mengolah pelepah pisang inilah yang mampu menghasilkan. Berbekal keahlian merajut yang sudah dimiliki bagi sebagian ibu rumah tangga tersebut, hal ini justru mempermudah untuk membuat tas dari pelepah pisang karena teknik pembuatannya yang sama dengan bahan baku yang berbeda. Dari pernyataan yang ada terdapat seorang ibu rumah tangga yang awalnya sedikit ragu dengan bakat keterampilannya yang dianggapnya kurang telaten. Namun setelah dijalani, keterampilan yang dianggap rumit pun bisa diatasi dengan ketekunan. Meskipun statusnya adalah ibu rumah tangga, belajar mendisiplinkan waktu tetap harus dijaga. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 Karyawan Mega Souvenir, maka diambil kesimpulan mengenai berbagai hambatan yang dialami dalam mengembangkan usaha Mega Souvenir ini salah satunya adalah masalah disiplin waktu dan kekompakan dari setiap karyawannya. Satu kali produksi biasanya dalam 1

minggu 3 hari produksi dari pukul 9 pagi hingga pukul 2 siang dapat memproduksi sekitar 10 tas tergantung pesanan yang harus diselesaikan. Paling lama hanya memakan waktu 4 jam dalam satu hari, selama 3 hari dalam 1 Minggu, yaitu pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu.

Hasil wawancara dengan ibu rumah tangga karyawan Mega Souvenir juga menunjukkan bahwasanya usaha ini sangat membantu perekonomian keluarga dikarenakan adanya peran istri yang mau menyisihkan waktunya untuk berproduksi tanpa harus mengandalkan pendapatan suami. Menjadikan keahlian menganyam kulit pelepah pisang telah dimiliki oleh ibu rumah tangga Desa Harapan Makmur. Pembuatan produk anyaman pelepah pisang yang rata-rata pengrajinnya adalah ibu rumah tangga, selain mengandalkan pendapatan dari suami, maka pembuatan anyaman pelepah pisang juga dijadikan sebagai mata pencaharian yang dapat diandalkan. Pihak Mega Souvenir juga membuat program bagi karyawan ibu rumah tangga ini untuk memiliki mesin jahit dengan cara menabung yang disisihkan dari penghasilan yang mereka peroleh. Berkat ketekunan, akhirnya semua ibu rumah tangga yang bekerja di Mega Souvenir ini sudah memiliki mesin jahit sebagai bekal buat mereka ketika tidak harus berada di Mega Souvenir lagi. Sehingga mereka bisa menggunakan mesin tersebut untuk keperluan menjahit bagi mereka sendiri atau untuk menerima pesanan menjahit produk dari pelepah pisang yang dipesan melalui Mega Souvenir tanpa

harus meninggalkan rumah masing - masing.

**Pembahasan**

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki, serta berupaya mengembangkannya. Disamping itu, hendaknya pemberdayaan jangan menjebak masyarakat dalam perangkap ketergantungan (*charity*), tapi pemberdayaan sebaiknya harus mengantarkan pada proses kemandirian (Ardhito Binadi, 2012 : 24). Salah satu tujuan terbentuknya Mega Souvenir pada intinya adalah keinginan mulia dari seorang ibu rumah tangga yang sudah mempunyai *skill* untuk mengembangkan

Keterangan	2012	2013	2014
UMR Provinsi Bengkulu	Rp930.000	Rp1.200.000	Rp1.350.000
Pendapatan Tertinggi di Mega Souvenir	0	0	0
Pendapatan Terendah di Mega Souvenir	Rp600.000	Rp680.000	Rp880.000
Keterangan	2015	2016	2017
UMR Provinsi Bengkulu	Rp1.500.000	Rp1.605.000	Rp1.730.000
Pendapatan Tertinggi di Mega Souvenir	0	0	0
Pendapatan Terendah di Mega Souvenir	Rp960.000	Rp1.080.000	Rp.720.000

yang sudah memiliki pekerjaan. Dengan bergabung dalam kelompok ini, mereka dapat membantu menambah pendapatan keluarga sebagaimana yang telah dijabarkan sebelumnya. Bahkan jika dihubungkan dengan UMR yang berlaku pada tahun 2012 sampai tahun 2017 di

Provinsi Bengkulu, akan terlihat bahwa Mega Souvenir berhasil mengimbangnya, terlihat dari pendapatan Ibu rumah tangga disana dengan angka tertinggi setiap tahunnya diperoleh oleh 4 Orang. Meskipun 6 orang lagi belum berhasil menerima pendapatan sebesar 4 orang lainnya, akan tapi tetaplah judulnya menambah pendapatan bagi keluarganya dibandingkan dengan tidak mempunyai kegiatan apa-apa untuk seukuran ibu rumah tangga yang hanya tamat SMA bahkan ada yang hanya tamat SD. Dapat dilihat perbandingannya berikut ini :

adalah suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, *fresh*, dan dapat diterima umum, berbeda dari yang sudah ada dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain. Sementara inovasi adalah suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas yang memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk atau proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat. Maka tepat dikatakan bahwa olahan pelepah pisang yang dijalankan oleh Mega souvenir ini adalah hasil dari kreativitas dan inovasi tersebut. Untuk itulah disarankan agar pebisnis perempuan memilih mentor sesama perempuan, karena lebih berpengalaman menghadapi tantangan serupa. Selain itu, mentor perempuan juga mendorong perempuan lainnya untuk yakin dengan kemampuannya sendiri, bahwa yang mereka lakukan bermanfaat bagi orang lingkungan sekitar. Pebisnis perempuan, ketika berbisnis tidak hanya memikirkan diri sendiri tetapi juga mengedukasi dan orang lain agar yakin dengan kemampuannya sendiri. Hal ini sudah ditunjukkan oleh Ibu Suminah melalui Mega Souvenir yang dirintis dan dikembangkannya bersama 10 orang ibu rumah tangga Desa Harapan Makmur, Bengkulu Tengah. Jika dilihat dari usia ibu rumah tangga inimasih berada pada kelompok usia produktif, yang artinya masih mampu untuk melakukan usaha baik yang mendatangkan keuntungan, maupun yang tidak secara ekonomi karena usiabiasanya berhubungan dengan kekuatan dan kemampuan kerja seseorang. Produktivitas dari seorang karyawan sangat menentukan pendapatan yang diperoleh, karena di

Sumber UMR Provinsi Bengkulu : bps.go.id dan beritasatu.com diakses pada Maret 2020

Artinya dalam kurun waktu 6 tahun, para ibu rumah tangga tersebut berhasil memperoleh penghasilan melalui pemberdayaan ekonomi kreatif hasil inovasi dan kreativitas seorang mentor perempuan yang awalnya juga seorang ibu rumah tangga. Kreativitas sebagaimana dikemukakan sebelumnya

Mega Souvenir pendidikan tidak menjamin produktivitasnya bagus. Hal ini dirasa sangat adil untuk memotivasi karyawan lainnya agar lebih giat.

Selanjutnya dalam rangka pemberdayaan terdapat tahap-tahap yang harus dilalui dalam prosesnya dimana menurut Ambar T. Sulistyani (2004:83-84) meliputi : 1) Tahap penyadaran 2) Tahap transformasi kemampuan 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan, sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Ketiga tahapan ini pada dasarnya dilakukan oleh Mega Souvenir melalui ibu Suminah terhadap ibu rumah tangga yang menjadi karyawannya tersebut. Tahap Penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli, sehingga dirasa perlu peningkatan kapasitas diri yang dilakukan oleh pihak Mega Souvenir sendiri. Hal ini atas dasar kepeduliannya terhadap perempuan rumah tangga di desa tersebut yang notabene sehari-harinya hanya menunggu nafkah dari suami yang mayoritas bekerja sebagai buruh lepas. Selain itu, mereka juga berusaha membangun kesadaran bawah pelepah pisang adalah sumber bahan baku yang sangat berlimpah dan mudah didapatkan di wilayah tersebut. Sehingga tidak akan ada hambatan yang berarti dalam pengolahannya. Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini pihak Mega Souvenir berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran yang dilakukan oleh Mega Souvenir melalui Ibu Suminah tanpa kenal lelah terus

meyakinkan bahwa usaha ini akan sangat berguna bagi para ibu rumah tangga yang terbukti dengan pendapatan di tahun pertama yang mereka peroleh menguatkan semangat para ibu rumah tangga tersebut yang awalnya harus berjuang melawan rasa kemalasan supaya bisa tepat waktu dan produktif, membagi waktu antara pekerjaan dan rumah tangganya, hingga merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Tahap kedua pun dilakukan oleh pihak Mega Souvenir yaitu melakukan transformasi keterampilan.

Transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat, dan berjalan efektif jika tahap pertama telah terkondisi. Ibu Suminah, pemilik Mega Souvenir yang sudah mempunyai skill sebelumnya melalui pelatihan-pelatihan yang diikutinya. Ia berusaha untuk berbagi ilmu dengan 10 ibu rumah tangga tersebut tanpa patah semangat dengan wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan yang dimilikinya yang diberikan kepada masyarakat sekitar khususnya bagi 10 orang ibu rumah tangga. Pada tahap ini ibu rumah tangga tersebut dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan. Keterlibatan wanita dalam sektor usaha produktif akan menimbulkan perubahan sosial. Masuknya wanita dalam pasar kerja atau kerja produktif berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi rumahtangga, sehingga terjadi perubahan struktur ekonomi keluarga (Wisadirana, 2004). Program pemberdayaan perempuan dalam kehidupan keluarga akan mampu menjadi "pintu masuk" menuju perbaikan kesejahteraan keluarga

(Sunyoto Usman, 2004). Berkaitan dengan perbaikan kesejahteraan keluarga maka telah menuntut perempuan ibu rumah tangga untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat untuk bekerja dalam menambah penghasilan apalagi pekerjaan yang sifatnya kerajinan ekonomi kreatif tersebut dilakukan di sekitar lingkungan yang tidak berjauhan dengan rumahnya sehingga sangat membantu dan memudahkan ibu rumah tangga tersebut.

Irwan Abdullah dalam tulisan Darmin Tuwu (dalam Jurnal Al-Izzah, 2018 : 69) meneliti tentang perempuan yang bekerja di industri kerajinan dekat rumah. Ia menjelaskan bahwa ada empat keuntungan bekerja di industri kerajinan dekat rumah. Pertama, pekerjaan industri kerajinan memberikan kemungkinan bagi perempuan untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga sehingga tidak mengganggu tugas rumah. Kedua, pekerjaan industri kerajinan dapat dilakukan tanpa harus meninggalkan kewajiban perempuan sebagai ibu karena pengasuhan anak tetap dapat dilakukan. Ketiga, industri kerajinan juga melibatkan anggota rumah tangga (terutama suami dan anak-anak) sehingga dapat meringankan beban perempuan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sebagai pekerja. Keempat, penyelesaian tidak terikat pada waktu dan jam kerja sehingga dapat dikerjakan di sela-sela pekerjaan rumah tangga. Sayangnya usaha ini di dalam dimensi kultural ekonomi masih dianggap pekerjaan sampingan, bukan pekerjaan utama. Pekerjaan yang dilakukan dalam rumah masih diidentikkan dengan pekerjaan yang tujuannya membantu ekonomi keluarga, bukan menjadi pilihan ekonomi utama keluarga, walaupun pendapatan

yang diterima oleh perempuan yang terlibat dalam industri menurut Irwan Abdullah, memiliki arti penting dalam penghasilan rumah tangga. Walaupun banyak yang mengatakan bahwa pekerjaan kerajinan merupakan pekerjaan sampingan, justru kegiatan kerajinan memberikan upah yang lebih besar dan layak untuk menjadi pekerjaan utama.

Tahap terakhir yang tidak kalah pentingnya masih menurut Ambar (2004) adalah tahap pengayaan atau peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan yang diperlukan, supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian ini ditandai tingkat kemampuan yang sudah dimiliki oleh ibu rumah tangga tersebut dan aset mesin jahit yang dimilikinya, sehingga mereka tidak harus tergantung dengan pihak Mega Souvenir lagi. Tujuan dari pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Demikianlah yang sudah dilakukan oleh Mega Souvenir melalui pemberdayaan 10 orang ibu rumah tangga melalui ekonomi kreatif yang mampu meningkatkan pendapatan keluarga tanpa harus tergantung dengan suami, selain bekal keterampilan yang sudah mereka miliki tentunya. Pentingnya peran perempuan dalam menangkap peluang

kerja untuk meningkatkan pendapatan dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi kehidupan mereka dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Dengan adanya usaha ekonomi kreatif yang dilakukan oleh pihak Mega Souvenir maka didapati peran yang dihasilkan yakni pendapatan. Pendapatan yang dimaksud merupakan pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Bintari Suprihatin (dalam Rahman, 1995 : 363), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah kesempatan kerja yang tersedia, kecakapan dan keahlian kerja, keuletan kerja dan Modal yang digunakan. Dalam hal ini Mega Souvenir sudah memberikan kesempatan kerja bagi 10 orang ibu rumah tangga ini, artinya semakin tinggi atau besar kesempatan kerja yang tersedia berarti banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut. Bekal kecakapan dan keuletan kerjanya telah dilakukan oleh ibu rumah tangga tersebut dibuktikan dengan pendapatan yang mereka dapatkan dan dengan pendapatan yang mereka peroleh dijadikan modal untuk membeli aset mesin jahit yang berguna untuk kelangsungan pemberdayaan yang sudah diberikan oleh Mega souvenir.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan melalui aktivitas pemberdayaan ekonomi kreatif pengolahan pisang ini mampu memberikan pendapatan yang cukup

signifikan atau potensial bagi 10 orang ibu rumah tangga di Desa Harapan Makmur sehingga secara otomatis menambah penghasilan dan meningkatkan pendapatan keluarga. Kondisi semacam ini melahirkan kemandirian kaum perempuan serta berakibat pada berkurangnya ketergantungan ekonomi kaum perempuan terhadap suami. Bahkan pendapatan yang diterima oleh 4 orang ibu rumah tangga dalam jangka waktu 5 tahun sejalan dengan ketetapan UMR yang ditetapkan oleh pemerintah provinsi Bengkulu. Meskipun kiprah perempuan baru sebatas usaha ekonomi sektor informal, akan tetapi upaya tersebut patut diapresiasi, karena perempuan mau berusaha dan bangkit bekerja di luar rumah untuk membantu ekonomi rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian ini paling tidak dapat menjadi bukti penting bahwa peran perempuan di ranah publik semakin mengemuka. Ini menjadi temuan penting dari adanya studi yang dilakukan pada penelitian ini dan menunjukkan bahwa ekonomi kreatif patut dikembangkan di tengah-tengah masyarakat karena potensi ekonomi yang dihasilkan bisa mengangkat peran perempuan khususnya ibu rumah tangga, agar lebih bermanfaat tidak hanya untuk keluarganya saja tapi juga lingkungannya. Demikian juga keberadaan Ibu Suminah sebagai mentor perempuan di Mega Souvenir dengan latar belakangnya sebagai ibu rumah tangga yang ingin membantu perekonomian keluarga, melalui ekonomi kreatif mampu menunjukkan

kegigihannya dalam memberdayakan ibu rumah tangga lainnya.

*Kreatif Indonesia 2009-2025*,  
Jakarta: Departemen  
Perdagangan

## DAFTAR PUSTAKA

Agfa Polnaya, Ghalib. 2005, *Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Meningkatkan Daya Saing pada UKM Ekonomi Kreatif Batik Bakaran di Pati Jawa Tengah*. Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Semarang : Universitas Diponegoro

Arikunto, Suharsimi. 2010, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Arsyad, Lincolin. 2015, *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Basri, M. Chatib, dkk. 2012, *Rumah Ekonomi Rumah Budaya: Membawa Kebijakan Perdagangan Indonesia*, Cet. 1. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Bagus Arjana, I Gusti. 2016, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, Jakarta: Rajawali Pers

Bhinadi, Ardhitio. 2012, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: CV Budi Utama

Chapra, M. Umer. 2000, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Penerjemah: Nur Hadi dkk., Jakarta : Gema Insani Press

Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2009, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2010-2014*, Jakarta: Departemen Perdagangan

Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2008, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025: Rencana Pengembangan Ekonomi*

Elka Pangestu, Marie. 2008, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*, Jakarta: Departemen Perdagangan RI

Handayani, M. TH dan Ni Wayan Putu Artini. 2009, "Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga", *Jurnal Sosial Ekonomi*, Vol. 5

Hikmat, Harry. 2010, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung : Humaniora Press

Mankiw, Mankiw. 2000, *Pengantar Ekonomi*, Jilid. 2, Jakarta: Erlangga

Manueke, Arthur. 2015, *Jurnal Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Agribisnis dan Non-Agribisnis (Studi Kasus: di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara)*, Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi Manado

M. Anwas, Oos. 2013, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung : Alfabeta

Machendrawaty, Nanih dkk. 2001, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: Rosdakarya

Moelyono, Mauled. 2010, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Muchfoesdz, Masud. 2005, *Kewirausahaan Metode, Manajemen Implementasi*, Jogjakarta: BPFE

Margono, S. 2014, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta



Nawawi, Hadari. 2001, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: UGM Pers.

Sarifudin, Anwar. 2014, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar

Sugiyono. 2016, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. ke-25, Bandung: Alfabeta

Santori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Alfabeta

T. Sulistyani, Ambar. 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Gave Media

Tuwu, Darmin. 2018, *Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik*, Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian- Volume 13, Nomor 1

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

[www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com)